

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP SIKAP
EMPATI SISWA DI SMP NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

Riskiyya Dina Paramita¹, Yunisca Nurmalisa²,
Devi Sutrisno Putri³, Berchah Pitoewas⁴, Nurhayati⁵
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung

[1riskiyadinaparamita12@gmail.com](mailto:riskiyadinaparamita12@gmail.com),
yunisca.nurmalisa@fkip.unila.ac.id, devi.sutrisnoputri@fkip.unila.ac.id,
pitoewas745@gmail.com, nurhayati.1992@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of peer social interaction on the empathy of eighth-grade students at SMP Negeri 8 Bandar Lampung. This study uses a descriptive method with a quantitative approach. Data collection was carried out using questionnaires and interviews, and data analysis used simple linear regression. The research sample consisted of 69 students selected through simple random sampling technique. Students who have quality social interaction with their peers will also have good empathy, so that students can provide positive actions and responses to those around them, including willingness to help without expecting anything in return, providing attention and emotional support, as well as listening to and understanding friends' complaints. The results show that peer social interaction has a positive and significant influence on students' empathy by 32.2%. This influence occurs because the three indicators of peer social interaction, namely interaction quality, type of interaction, and frequency of interaction, collectively shape a social environment that supports the growth of empathy. Interaction quality that has already tended to be positive and supportive among students encourages them to care for and listen to one another, which directly trains emotional sensitivity.

Keywords: Peer Social Interaction, Empathy, Junior High School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap sikap empati siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan wawancara sebagai pendukung serta analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 69 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang berkualitas dengan teman sebayanya maka akan memiliki sikap empati yang baik pula, sehingga siswa dapat memberikan tindakan ataupun respons positif kepada orang-orang di sekitarnya, meliputi kesediaan membantu tanpa pamrih, memberikan perhatian dan dukungan emosional, serta mendengarkan dan memahami keluhan teman. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap empati sebesar 32,2%. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena ketiga indikator interaksi sosial teman sebaya, yaitu kualitas interaksi, jenis interaksi, dan frekuensi interaksi, secara bersama-sama membentuk kondisi sosial yang mendukung tumbuhnya empati. Kualitas interaksi yang sudah cenderung positif dan suportif di antara siswa mendorong mereka untuk saling peduli dan mendengarkan satu sama lain, yang secara langsung melatih kepekaan emosional.

Kata Kunci: Interaksi Sosial Teman Sebaya, Sikap Empati, Siswa SMP

A. Pendahuluan

Empati merupakan salah satu kompetensi sosial yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terlebih pada masa remaja yang merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter dan identitas sosial. Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain menjadi fondasi bagi terbentuknya hubungan sosial yang sehat, toleransi, dan kepedulian antarindividu. Dalam konteks pendidikan, pengembangan sikap empati pada siswa tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengedepankan pembentukan warga negara yang berakhlak, peduli, dan bertanggung jawab terhadap sesama.

Pada kenyataannya, fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah

menunjukkan bahwa sikap empati siswa masih perlu mendapat perhatian serius. Berbagai perilaku seperti perundungan, sikap acuh terhadap teman yang kesulitan, serta rendahnya kepedulian sosial di kalangan remaja menjadi indikasi bahwa empati belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa. Kondisi ini tidak dapat dilepaskan dari kualitas interaksi sosial yang terjalin di antara siswa itu sendiri, karena lingkungan sosial terdekat seseorang, yakni teman sebaya, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku remaja.

Interaksi sosial teman sebaya merupakan salah satu pengalaman sosial paling dominan yang dialami siswa selama masa sekolah. Melalui interaksi dengan teman sebaya, siswa belajar untuk berbagi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan memahami perspektif orang lain.

Vygotsky (1978) menegaskan bahwa perkembangan kognitif dan sosial individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi di lingkungan terdekatnya. Senada dengan itu, Bandura (1977) melalui teori belajar sosialnya menyatakan bahwa individu belajar dan membentuk sikap melalui pengamatan serta interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, kualitas, jenis, dan frekuensi interaksi yang terjalin antara siswa dengan teman sebayanya berpotensi besar dalam membentuk atau menghambat perkembangan sikap empati mereka.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara interaksi sosial dan perkembangan empati pada remaja. Namun demikian, kajian yang secara spesifik mengukur pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap sikap empati siswa SMP dalam konteks pendidikan kewarganegaraan masih terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi, mengingat usia SMP merupakan fase di mana interaksi teman sebaya mencapai puncak intensitasnya dan sekaligus menjadi periode yang paling

menentukan dalam pembentukan nilai-nilai sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap sikap empati siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter siswa, khususnya dalam upaya memperkuat sikap empati melalui optimalisasi kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap sikap empati siswa secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diolah secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan terukur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap sikap empati siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 69 siswa. Hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif distribusi frekuensi variabel dan hasil uji regresi linear sederhana.

Deskripsi Data Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data angket, diperoleh gambaran umum tingkat interaksi sosial teman sebaya dan sikap empati siswa sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Kategori Interaksi Sosial Teman Sebaya dan Sikap Empati Siswa

Variabel	Kategori
Interaksi Sosial Teman Sebaya	Rendah
	Sedang
	Tinggi
Sikap Empati	Rendah
	Sedang
	Tinggi

Sumber: Analisis Data Penelitian, 2026

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang untuk kedua variabel. Sebanyak 75,4% siswa memiliki tingkat interaksi sosial teman sebaya yang sedang, dan 56,5% siswa memiliki sikap empati pada taraf yang sama.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial yang terjalin di antara siswa belum sepenuhnya optimal, sehingga berdampak pula pada perkembangan sikap empati yang masih berada pada level menengah.

Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis regresi.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas			
Frekuensi	Persentase	Uji	Keterangan
5	7,2%	Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	
		Nilai Sig.	
		0,083	Normal
		Linearitas	
		-	0,000
			Linear

Sumber: Output SPSS 27, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan antara variabel interaksi sosial teman sebaya dan sikap empati dinyatakan linear. Kedua syarat tersebut terpenuhi sehingga analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 27. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Keterangan	Nilai
Konstanta (a)	20,328
Koefisien Regresi (b)	0,807
F hitung	31,799
Signifikansi	0,000
Koefisien Determinasi (R²)	0,322

Sumber: Output SPSS 27, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh persamaan regresi $Y = 20,328 + 0,807X$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan interaksi sosial teman sebaya akan diikuti oleh peningkatan sikap empati sebesar 0,807. Nilai F hitung sebesar 31,799 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap sikap empati adalah positif dan signifikan. Koefisien determinasi sebesar 0,322 menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berkontribusi sebesar 32,2% terhadap sikap empati siswa, sedangkan 67,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap empati siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menegaskan bahwa perkembangan sosial dan emosional individu sangat ditentukan oleh kualitas interaksi yang terjadi di lingkungan sosial terdekatnya. Teman sebaya merupakan lingkungan sosial paling dekat bagi remaja, sehingga pengalaman yang diperoleh melalui interaksi bersama teman memiliki

dampak yang besar terhadap pembentukan sikap, nilai, dan perilaku sosial siswa, termasuk empati.

Pengaruh sebesar 32,2% yang diperoleh dalam penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi ketiga indikator interaksi sosial teman sebaya. Kualitas interaksi yang sudah cenderung positif dan suportif di antara siswa mendorong terbentuknya kebiasaan saling peduli dan saling mendengarkan, yang secara langsung melatih kepekaan emosional. Hal ini selaras dengan teori belajar sosial Bandura (1977) yang menyatakan bahwa sikap dan perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika siswa secara konsisten mengalami interaksi yang hangat dan suportif, mereka secara tidak langsung belajar untuk merespons perasaan orang lain dengan cara yang serupa.

Keberagaman jenis interaksi yang meliputi kerja sama maupun dukungan emosional turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan empati siswa. Bukowski, Laursen, dan Rubin (2018) mengemukakan bahwa remaja yang terlibat dalam berbagai bentuk interaksi sosial akan memiliki

kapasitas sosial yang lebih kaya, karena mereka belajar merespons kebutuhan dan perasaan orang lain dalam berbagai situasi yang berbeda. Pengalaman sosial yang beragam inilah yang secara kumulatif memperluas dan memperdalam kapasitas empati siswa.

Sementara itu, frekuensi interaksi yang masih berada pada taraf sedang menjadi faktor yang membatasi seberapa jauh empati itu dapat berkembang. Batson (1991) menjelaskan bahwa empati berkembang melalui paparan yang berulang terhadap kondisi dan perasaan orang lain. Ketika intensitas interaksi masih terbatas, maka kesempatan siswa untuk berlatih memahami perspektif orang lain pun menjadi lebih sedikit, sehingga pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap sikap empati belum mencapai angka yang lebih tinggi. Temuan ini menegaskan pentingnya upaya peningkatan kualitas dan intensitas interaksi sosial di lingkungan sekolah sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter siswa yang empatik dan peduli terhadap sesama.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap empati siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bandar Lampung dengan kontribusi sebesar 32,2%. Pengaruh tersebut terbentuk melalui kontribusi ketiga indikator secara sinergis, di mana kualitas interaksi yang sudah cenderung positif dan suportif melatih kepekaan emosional siswa, keberagaman jenis interaksi memperluas pengalaman sosial dalam merespons perasaan orang lain, sementara frekuensi interaksi yang masih pada taraf sedang menjadi faktor pembatas yang menyebabkan pengaruhnya belum mencapai angka yang lebih tinggi. Siswa yang menjalani interaksi sosial yang berkualitas bersama teman sebayanya terbukti memiliki sikap empati yang lebih baik, tercermin dari kesediaan membantu tanpa pamrih, memberikan perhatian dan dukungan emosional, serta mendengarkan dan memahami keluh kesah teman. Hasil ini menegaskan pentingnya optimalisasi kualitas dan intensitas interaksi sosial teman sebaya di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter

siswa yang empatik dan peduli terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall.
- Baron-Cohen, S. (2019). *The Science of Evil: On Empathy and the Origins of Cruelty*. New York: Basic Books.
- Batson, C. D. (1991). *The Altruism Question: Toward a Social-Psychological Answer*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Blakemore, S. J. (2018). *Inventing Ourselves: The Secret Life of the Teenage Brain*. New York: PublicAffairs.

- Brown, B. B., & Larson, J. (2019). *Peer relationships in adolescence*. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology*. New York: Wiley.
- Bukowski, W. M., Laursen, B., & Rubin, K. H. (2018). *Handbook of Peer Interactions, Relationships, and Groups (2nd ed.)*. New York: Guilford Press.
- Davis, M. H. (2018). *Empathy: A Social Psychological Approach*. New York: Routledge.
- Decety, J., & Jackson, P. L. (2016). The functional architecture of human empathy. *Behavioral and Cognitive Neuroscience Reviews*, 3(2), 71–100.
- Decety, J., & Svetlova, M. (2018). Putting together phylogenetic and ontogenetic perspectives on empathy. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 2(1), 1–24.
- Dhari. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Prososial Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 3(1), 45–58.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Morris, A. S. (2019). *Empathy-related responding in children*. In M. Killen & J. G. Smetana (Eds.), *Handbook of Moral Development*. New York: Psychology Press.
- Espelage, D. L., et al. (2018). *Understanding and preventing bullying and sexual harassment in school*. In T. B. Gutkin & C. R. Reynolds (Eds.), *Handbook of School Psychology*. New York: Wiley.
- Knafo, A., & Galansky, N. (2018). The influence of children on their parents' values. *Social and Personality Psychology Compass*, 2(3), 1143–1161.
- Konrath, S. H., O'Brien, E. H., & Hsing, C. (2016). Changes in dispositional empathy in American college students over time. *Personality and Social Psychology Review*, 15(2), 180–198.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, Self, and Society*. Chicago: University of Chicago Press.
- Nopela, D., & Sinthia, R. (2020). Hubungan antara Empati dengan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 112–120.
- Ritzer, G. (2015). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern (8th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence (17th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Shamay-Tsoory, S. G., et al. (2019). The neural bases for empathy. *The Neuroscientist*, 17(1), 18–24.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sovitriana, R., et al. (2021). Empati dan Interaksi Sosial Teman Sebaya pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 89–101.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wentzel, K. R. (2017). *Peer relationships, motivation, and*

academic performance at school. In A. J. Elliot, C. S. Dweck, & D. S. Yeager (Eds.), *Handbook of Competence and Motivation*. New York: Guilford Press.

Wibowo, A., Asri, D. N., & Trisnani, R. P. (2022). Pengaruh Sikap Empati dan Bystander Effect terhadap Perilaku Bullying Siswa di SMA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33–47.

Zaki, J. (2019). *The War for Kindness: Building Empathy in a Fractured World*. New York: Crown Publishers.